Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 1**

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar

Reynanda Rega Purnama Rizal[1], Zuardi[2]
[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Problem based learning; integrated thematic learning

Kata Kunci:
Problem Based Learning ; Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe an integrated thematic learning process improvement to the model of problem based learning in fourth grade elementary school 23 Guguak Randah Agam. In this study applying the type of PTK research uses qualitative and quantitative approaches. The subject in this study is the teacher (researches) and student of totaling 15 people consisting of 10 male students and 5 female students. Results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 75% (enough) and cycle II 94.44% (very good), B) Implementation on the teacher aspect of cycle I with an average of 85.71% (good) and cycle II 92.85% (very good), while the implementation of the student aspect of the cycle I with an average of 83.92% (good), and cycle II 92.85% (very good), c) The assessment of the learners in the improvement of learning outcomes on the I cycle was obtained with an average of 76.66% and cycle II by an average of 100%. Based on the results it can be concluded that with the Problem Based Learning (PBL) model can improve the integrated thematic learning process in grade IV.

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan observasi, hasil observasi menunjukkan bahwa pada kenyataannya di SDN 23 Guguak Randah bahwa guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran tematik dibandingkan peserta didik. Sehingga peserta peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri 23 Guguak Randah Agam.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam dengan jumlah 15 orang peserta didik, 10 orang laki – laki dan 5 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 75% (cukup) dan siklus II 94,44% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,71% (baik) dan siklus II

92,85% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 83,92% (baik), dan siklus II 92.85% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 76,66% dan siklus II dengan rata-rata 93,06%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV.

Corresponding author :
reynanda63@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terprogam dalam bentuk formal, non formal atau informal di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup serta bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu-individu agar kemudian hari dapat memainkan peran hidup yang tepat (Maimunah, 2009:5). Dalam melaksanakan pendidikan kurikulum merupakan alat yang menentukan keberhasilan pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat maka tujuan dan sasaran dari pendidikan akan sulit dicapai. Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan kebijakan kurikulum.

Pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini sudah diberlakukan pada setiap kelas, yang meliputi kelas I, II, III, IV, V, dan IV. Pada kurikulum 2013 dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan perpaduan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema di dalam suatu kegitan pembelajaran dan mampu memberikan suatu pengalaman kepada murid. Menurut Abdul (2014:87) "pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran". Dalam pembelajaran tematik peserta didik dilibatkan aktif disetiap proses pembelajarnnya.

Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung serta terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan berdasarkan pembelajaran oleh guru melalui tema yang telah ditetapkan. Tema ini telah disiapkan oleh pemerintah dan telah dijabarkan menjadi subtema dalam buku guru dan diturunkan menjadi satuan pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif

dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam pembahasannya bermakna itu ditinjau dari pembelajaran, peserta didik akan mudah memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung serta menghubungkan dengan konsep yang telah mereka pahami sebelumnya. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan sifat-sifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya. Untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan baik ada beberapa hal yang utama yang dapat mempengaruhinya, antara lain melibatkan peserta didik secara aktif, menarik minat dan perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, menyatukan prinsip individualitas serta peragaan dalam proses pembelajaran.

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru perlu terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran adalah penyusuanan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (sikap,pengetahuan dan keterampilan) sesuai dengan situasi,kondisi dan karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik. Sehingga dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik sendiri. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik, dan dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, mampu bekerja sama dalam

kelompok, dan mampu berpikir kritis serta bermakna bagi peserta didik itu sendiri.

Sejalan dengan itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu:

(1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran yang buat siswa berpikir kritis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2020 dan tanggal 16 November 2020 di SDN 23 Guguak Randah. Ditemukan beberapa permasalahan : (1) Dalam merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih terlihat ketidaktepatan dalam perumusan indicator belum sesuai dengan kata kerja operasional (KKO) sehingga kata-katanya belum dapat terukur dan juga perumusan indikatornya belum sesuai dengan tuntutan KD, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP) belum disesuaikan dengan langkah model yang digunakan, (2) dalam mengorganisasikan peserta didik guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku peserta didik tanpa menganalisis atau menambahkan materi dari buku sumber yang lain, sehingga ada materi yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu: (1) Guru terlihat belum mengarahkan peserta didik pada masalah, (2) Guru belum membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok, (3) Guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengeluarkan gagasan, (4) Guru kurang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, (5) Guru belum melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1)peserta didik sulit untuk memecahkan masalah sendiri, (2) Peserta didik kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, (3) peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan guru, (4) peserta didik belum mampu mengembangkan hasil kerjanya, (5) peserta didik terlihat tidak antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung,(6) peserta didik juga terlihat kurang mampu untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, (7) semangat belajarpeserta didik masih rendah,di lihat dengan kurang kompetitifnya mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Melihat kenyataan tersebut, maka dalam proses pembelajaran tematik terpadu

perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengaktifkan peserta didik, menuntut peserta didik untuk berfikis kritis, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, yang lebih melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, serta membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai. Diharapkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran juga meningkat. Model yang cocok digunakan untuk menciptakan kualits proses pembelajaran yang mengorientasi peserta didik pada masalah, meningkatkan aktivitas peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik, sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Menurut Kemendikbud (2014: 25) pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Sejalan dengan itu, Taufina dan Muhammadi (2012:367) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Dari paparan di atas model Problem Based Learning sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang di pelajarinya, dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Adapun tujuan dari model PBL menurut Hosnan (2014: 298), yaitu "Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas".

Dalam pelakasanaan dengan menggunakan Model PBL diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajaranya peserta didik dituntut secara aktif.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, model Problem Problem Based Learning mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu untuk melatih peserta didik memecahkan masalah dunia nyata dan melatih peserta didik berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 23 Guguak Randah Kabupaten Agam".

METODE PENELITIAN

JenisPenelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (action research) dibidang Pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. PTK juga merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Lebih lanjut Menurut Kunandar (dalam Mansurdin, 2017:18) "PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya".

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 23 Guguak Randah Agam.. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2020/2021 di SDN 23 Guguak Randah Agam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

SubjekPenelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV semester II SD Negeri 23 Guguak Randah Agam. Jumlah peserta didiknya, yaitu 15 orang, yang diantaranya 10 orang perempuan dan 5 orang laki – laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Di samping itu, penulis sebagai praktisi (guru) pada kelas IV 23 Guguak Randah Agam dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluanberupa observasi terhadap

proses pembelajaran di Kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL). Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar peserta didiksebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Karena hasil penelitian ini berupa data berbentuk angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2015:146), dengan rumus sebagai berikut:Nilai : jumlah skor perolehan Jumlah skor maksimum X 100%. Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (SB) = nilai 90< 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 Pertemuan 1

Pada siklus I pertemuan I, menurut Hosnan (2014) penerapan Model problem based learning dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 5. Dengan langkah – langkah PBL : 1) orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk

belajar. 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajukan hasol karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP adalah 69,44% dengan kualifikasi (C), Aspek guru 82,14% dengan kualifikasi (B), dan Aspek siswa 82,14% dengan kualifikasi (C). Hasil pengamatan aspek siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus diperbaiki pada siklus berikutnya

Siklus 1 Pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 80,55% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model problem based learnin memiliki klasifikasi baik.

Pengamatan

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP adalah 80,55% dengan kualifikasi (C), Aspek guru 89,28% dengan kualifikasi (B), dan Aspek siswa 82,71% dengan kualifikasi (C). Hasil belajar siswa dengan rata-rata 76,66% , berdasrkan pengamatan aspek siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan tetapi sudah mulai membaik.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus diperbaiki pada siklus berikutnya

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2021 dengan waktu 6 x 30 menit yang dimulai pukul 07.30–10.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II difokuskan pada tema 8

subtema 3 tentang Bangga terhadap daerah tempat tinggalku

Pengamatan

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP adalah 94.44% dengan kualifikasi (A), Aspek guru 92,85% dengan kualifikasi (A), dan Aspek siswa 92,85% dengan kualifikasi (A). Hasil pengamatan aspek siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 88,33 dengan kualifikasi baik (Baik). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2014:143) menyatakan bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri".

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam meningkat. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV

SDN 23 Guguak Radnah Agam disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran , kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah – langkah PBL yaitu, (1) guru mengorientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasi karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 69,44% dengan kualifikasi cukup pada siklus I pertemuan I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I Pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 80,55% dan semakin meningkat pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.

Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) mengorientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran persentase yang diperoleh adalah 82,14%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 89,28%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 82,14%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71%,

sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam

3. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 71,84, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 75,36 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 94,05. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 23 Guguak Randah Agam dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD 23 Guguak Randah Agam maka dikemukakan saran yaitu: Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita, Dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar siswa sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, kemudian pada penilaian hasil belajar guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Iif Khoiru Dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ananda, Rizki. 2017. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV

SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*. E-ISSN 2580-1147. 1(1): 21-30.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. *2014*. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabet.

Suharsimi *Arikunto*. 2014. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taufik, T. (2015, May). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP*.

Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*: Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group